

Keanekaragaman Hayati sebagai Sumber Inspirasi Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya

Edij Kismartanto
SMP Negeri 2 Tuntang
e-mail: edij.kismartanto@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 18 Juli 2022
Revisi: 29 Oktober 2022
Disetujui: 27 November 2022
Dipublikasikan: 30 Desember 2022

Keyword

Keanekaragaman Hayati
Inspirasi
Prestasi Belajar

Abstract

Artikel bertujuan untuk memahami efektifitas penggunaan alam sekitar berupa keanekaragaman hayati sebagai materi utama untuk menciptakan produk-produk seni budaya. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan penelitian tindakan sekolah dengan subjek utama SMP Negeri 2 Tuntang. Materi utama yang disasar adalah materi hasilnya sumber inspirasi dalam mata pelajaran seni budaya materi gambar motif ragam hias dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu sekitar 91,89 % dari 37 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Peningkatan prestasi belajar ini ditandai dengan bertambahnya siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 59,46 % dari kondisi awal sebelum tindakan kelas ini. Siswa merasa senang dan mudah dalam mengerjakan tugas menggambar motif ragam hias dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati sebagai sumber inspirasi. Selanjutnya guru bisa mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswanya dalam kegiatan pembelajaran seni budaya khususnya materi gambar motif ragam hias agar siswa tidak mengalami kesulitan lagi, sehingga siswa merasa senang dan akhirnya prestasinya bisa meningkat.

Pendahuluan

Pendidikan Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Pasal 37 Tahun 2003. Pendidikan Seni Budaya merupakan pendidikan yang mencoba memanfaatkan otak kanan sebagai penyeimbang dari otak kiri yang banyak digunakan oleh mata pelajaran yang lain, dimana diharapkan bisa menjadi refreasing atau penyegaran bagi anak setelah mendapatkan pelajaran yang sifatnya eksak. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan Nasional sebagai satu sistem.

Mengingat Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang penting maka dibutuhkan guru yang berkompeten, proses pembelajaran dan media yang baik untuk memenuhi tuntutan tersebut tentu saja tidak mudah, sebagaimana realitas yang ada masih terdapat persoalan dalam praktek pembelajaran seni budaya di sekolah. Berdasarkan pengalaman dalam pembelajaran sekaligus diskusi dengan teman sejawat, disadari bahwa pembelajaran seni budaya masih sangat berorientasi pada guru dengan menggunakan media yang terbatas. Hal ini didukung masih banyak guru seni budaya menjumpai siswa yang tingkat kreativitasnya rendah dalam pembelajaran seni budaya yang diwujudkan dengan malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan hasil yang kurang maksimal.

Dalam proses pembelajaran guru (peneliti) sudah berupaya untuk memberikan materi motif ragam hias dengan beberapa metode, diantaranya adalah metode demonstrasi dilengkapi dengan media tayang menggunakan LCD untuk menjelaskan bagaimana penerapan prinsip-prinsip

menggambar motif ragam hias dengan teknik stilasi dan distorsi. Dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati sebagai sumber inspirasi, mulai dari pembuatan skets motif/ pola ragam hias, mewarnai gambar, sampai dengan ornament ragam hias atau menerapkannya pada benda pakai. Ketika diberi penjelasan, siswa cukup memperhatikan dan nampaknya siswa dapat memahami penjelasan yang disampaikan peneliti. Namun kenyataannya ketika praktik menggambar motif ragam hias, apa yang telah di jelaskan peneliti tersebut tidak dapat diaplikasikan dengan baik.

Keanekaragaman hayati terdiri dari berbagai perbedaan atau variasi bentuk, penampilan, jumlah, dan data sifat – sifat yang terlihat pada berbagai tingkatan, baik gen, spesies, maupun ekosistem (Madduppa, Hawis 2021:1). Keanekaragaman hayati dipelajari agar dapat memahami spesies di bumi ini yang beraneka ragam serta peran setiap spesies bagi kelangsungan kehidupan bumi itu sendiri. Senada dengan pendapat di atas, menurut Indriani (2021:12) menyatakan keanekaragaman menunjukkan adanya variasi berupa jumlah, penampakan, sifat, dan bentuk yang terdapat pada makhluk hidup. Keanekaragaman pada makhluk hidup disebut juga sebagai keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati adalah wujud dari keberagaman ekosistem dan keseluruhan variasi gen spesies di sebuah daerah tertentu.

Menurut Irnaningtyas dalam Amini, fauziah keanekaragaman hayati merupakan variasi organisme hidup pada tiga tingkatan, yaitu tingkat gen, spesies, dan ekosistem. Keanekaragaman hayati, menurut UU No. 5 tahun 1994, adalah keanekaragaman makhluk hidup yang terdiri dari semua sumber baik daratan, lautan, dan ekosistem akuatik lain, serta kompleks-kompleks ekologi yang termasuk dalam spesies, antar spesies dengan ekosistem. Keanekaragaman hayati adalah variasi makhluk hidup dari berbagai gen, spesies, hingga ekosistem pada suatu daerah (Nur Aini, Siti. 2021). Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan keanekaragaman hayati adalah keanekaragaman makhluk hidup yang menggambarkan ekosistem dan keseluruhan variasi gen spesies di sebuah area tertentu yang dapat berkembang dan bertahan hidup. Prestasi belajar merupakan hasil dari aktifitas belajar disertai adanya perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang diwujudkan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik berpikir maupun berbuat. (Muh Syaiful Rosyid 2019:9).

Prinsip-prinsip desain pembelajaran menurut Yaumi (2017:4) desain pembelajaran diperlukan sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dikatakan efektif karena pembelajaran yang telah didisain dilakukan dengan benar (*doing the things right*) dan dikatakan efisiensi karena telah melaksanakan pembelajaran yang benar (*doing the right things*). Efektif merupakan suatu ukuran sejauh mana guru, dosen atau pengembang pembelajaran menyadari tentang tanggung jawab mereka. Jika pengembang gagal mengelola desain pembelajaran secara tepat, maka peserta didik pasti gagal mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan dan akhirnya desain pembelajaran tidak efektif. Dengan demikian, efektivitas selalu dinilai dari apa yang telah diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran, apakah telah memenuhi tujuan yang diinginkan atau belum. Ketercapaian tujuan menjadi indikator utama dalam menentukan tingkat efektivitas suatu pelaksanaan pembelajaran. Adapun efisien seperti yang dikatakan sebelumnya berhubungan dengan melakukan sesuatu dengan benar tanpa harus menghabiskan waktu yang lama, membelanjakan dana yang besar dan menguras energi.

Kismartanto (Keanekaragaman Hayati sebagai Sumber Inspirasi)

Tujuan pembelajaran yang dirancang harus jelas dikomunikasikan dan ekspektasi betul betul dipahami. Begitu pula dengan materi pembelajaran yang telah dikembangkan harus tertuliskan dan didisain dengan baik dan sebagainya. Belajar sangat erat dengan prestasi belajar, karena prestasi itu sendiri merupakan hasil belajar yang dinyatakan dengan nilai. Menurut Setyowati (2017:17), hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dari proses kegiatan belajar mengajar serta membawa suatu perubahan dalam bentuk tingkah laku seseorang. Adapun Winarno Surakhmad berpendapat hasil belajar adalah suatu hasil yang telah didapat oleh siswa dalam suatu pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang lebih baik dari hasil sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan dengan cara bertingkah laku berkat pengalaman baru. Hasil belajar akan maksimal jika diikuti dengan motivasi yang tinggi dari individu. Tanpa adanya motivasi yang kuat maka prestasi belajar tidak akan terwujud dengan optimal.

Melihat hasil refleksi tersebut, maka perlu dilakukan suatu tindakan perbaikan pembelajaran menggambar motif ragam hias pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tuntang ke arah yang lebih baik dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati sebagai sumber inspirasi. Dasar pertimbangan dalam memilih keanekaragaman hayati sebagai sumber inspirasi pada proses belajar menggambar motif ragam hias tersebut karena keanekaragaman hayati kemungkinan besar sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat itu yang memerlukan pelatihan khusus dalam tata cara menggambar motif ragam hias yang baik dan benar, sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan bakat dan kreativitasnya karena telah terbiasa melakukan latihan menggambar motif ragam hias sesuai dengan arahan dan pengetahuan yang telah diberikan guru dengan cara stilasi dan distorsi dalam menggambar motif ragam hias. Sesuai dengan permasalahan tersebut gagasan yang digunakan untuk menyempurnakan proses pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya yakni melalui sebuah penelitian tindakan kelas dengan praktek menggambar motif ragam hias pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tuntang, dengan mengkhususkan memanfaatkan keanekaragaman hayati sebagai sumber inspirasi. Keanekaragaman hayati atau biodiversitas digunakan untuk membuktikan adanya variasi dan variabilitas makhluk hidup yang terdapat di permukaan bumi ini.

Metode Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tuntang, sebanyak 37 anak, terdiri dari 17 anak laki-laki dan 20 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A karena prestasi belajar seni budaya materi gambar motif ragam hias pada kelas ini rata-rata belum mencapai KKM. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Prosedur yang diterapkan sebagaimana yang dikembangkan Kemmis & Mc. Taggart, setiap siklus terdiri dari tahapan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data kualitatif proses pembelajaran dan data kuantitatif nilai gambar motif ragam hias dalam penelitian ini divalidasi dengan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi di sini adalah verifikasi antara data, peneliti dan pengamat. Indikator kinerja (tolok ukur keberhasilan) dalam penelitian ini adalah “adanya peningkatan prestasi belajar seni budaya materi gambar motif ragam hias, siswa yang mencapai KKM sebanyak $\geq 75\%$ siswa”.

Kismartanto (Keanekaragaman Hayati sebagai Sumber Inspirasi)

Hasil dan Pembahasan

Langkah awal peneliti adalah mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa, melakukan tanya jawab, mengingatkan kembali tentang pengertian, prinsip, teknik, dan prosedur menggambar ragam hias. Peneliti juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan cara menjelaskan cakupan materi dan uraian kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Agar siswa lebih bersemangat maka peneliti juga berusaha memberi motivasi kepada siswa dan menyiapkan alat untuk menggambar ragam hias flora.

Langkah perencanaan selanjutnya peneliti menunjukan contoh-contoh karya seni ragam hias yang telah disiapkan. Kemudian menjelaskan cara menstilasi dan distorsi yang benar mulai dari skets global, aksen motif sampai jadi secara keseluruhan, sekaligus mendemonstrasikan di papan tulis. Agar lebih mengena peneliti juga menggunakan LCD proyektor untuk menampilkan contoh gambar ragam hias flora.



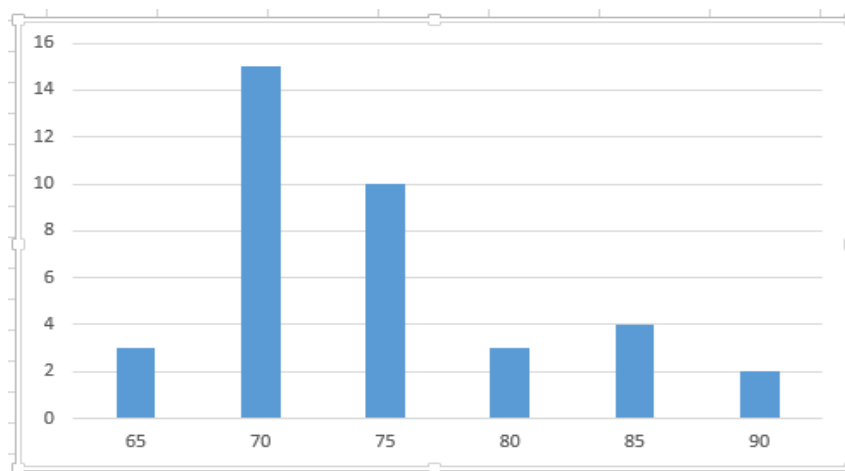
Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran Motif Ragam Hias

Setelah selesai menjelaskan kepada siswa maka siswa memulai melakukan mengamati ragam hayati di lingkungan sekolah dengan teliti. Selanjutnya memulai latihan membuat stilasi / distorsi bentuk flora dan bunga. Selanjutnya peneliti memberikan bimbingan kepada semua siswa terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan, dengan cara berkeliling kepada setiap siswa. Begitu siswa menyelesaikan skets motif hias, maka peneliti memberikan penjelasan dan bimbingan cara membuat motif hias flora menjadi ragam hias flora. Siswa diminta memperhatikan komposisi motif hias, dengan variasi susunan ukuran dan alur. Peneliti memeriksa hasil gambar motif ragam hias yang dilakukan siswa, dan meminta memperbaiki hasil gambar motif ragam hias yang kurang sempurna. Selama proses pembelajaran peneliti dibantu dua teman sejawat sebagai observer. Langkah selanjutnya siswa diminta untuk mengumpulkan lembar kerja hasil menggambar motif

Kismartanto (Keanekaragaman Hayati sebagai Sumber Inspirasi)

ragam hias untuk diberikan umpan balik. Di akhir pertemuan peneliti berusaha mengaitkan pembelajaran secara konstekstual dan menyampaikan pesan kepada siswa untuk persiapan pembelajaran selanjutnya.

Hasil belajar siswa siklus 2 seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 37 siswa kelas VII A, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60, yang mendapatkan kurang dari KKM sebanyak 3 siswa, yang mendapatkan nilai sama dengan KKM sebanyak 15 siswa, yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 10 siswa, yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 siswa, yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 4 siswa, sedangkan yang memperoleh nilai 90 sebanyak 2 siswa. Ketuntasan klasikal nilai pada siklus 2 sebesar 91,89%. Dari data di atas dapat dibuat diagram sebagai berikut.



Gambar 2 Grafik Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VII A dalam Menggambar Motif Ragam Hias Fauna pada Siklus 2

Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan "senang" pada aspek materi pelajaran, cara guru mengajar menggambar motif ragam hias. Siswa juga merespon "dapat memahami" pada aspek cara guru mengajar dan cara latihan menggambar ragam hias, sedangkan aspek cara menggambar motif ragam hias yang baik siswa memilih "cukup memahami". Dari aspek kemudahan dalam mengikuti latihan menggambar yang diajarkan oleh guru dan menggambar motif ragam hias dibandingkan sebelum mengikuti pembelajaran ini siswa memilih respons "mudah". Aspek kejelasan siswa dalam mempraktikkan cara menggambar motif ragam hias, memahami contoh yang disampaikan guru, dan memahami bimbingan guru saat pembelajaran siswa memilih respons "jelas". Sedangkan dilihat dari aspek minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menggambar motif ragam hias selanjutnya siswa memilih "berminat".

Dari serangkaian kegiatan tindakan kelas yang dilakukan pada kondisi awal sampai dengan siklus 2 dalam pembelajaran seni budaya materi menggambar motif ragam hias dengan menggunakan keanekaragaman hayati sebagai sumber inspirasi ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama dalam penerapan prinsip-prinsip menggambar motif ragam hias dengan teknik stilasi dan distorsi, dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati sebagai sumber inspirasi dalam menggambar motif ragam hias flora dan fauna, mulai dari pembuatan skets,

mewarnai gambar, sampai dengan memanfaatkan waktu yang baik untuk menyelesaikan tugas menggambar motif ragam hias.

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa dari 37 siswa kelas VII A, siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM sebanyak 25 anak, dan yang mendapat nilai sama dengan / melebihi KKM sebanyak 12 anak (32,43 %). Setelah dilakukan tindakan selama dua siklus menggunakan keanekaragaman hayati sebagai sumber inspirasi dalam menggambar motif ragam hias, prestasi belajar siswa meningkat. Hasil belajar menggambar motif ragam hias pada siklus 1 adalah : siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM sebanyak 8 anak, sedangkan yang mendapat nilai sama dengan / melebihi KKM sebanyak 29 anak (78,38 %). Hasil belajar pada siklus 2 adalah : siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM sebanyak 3 anak, dan mendapatkan nilai sama dengan / melebihi KKM sebanyak 34 anak (91,89%). Dengan demikian dapat disimpulkan sampai dengan akhir siklus 2 terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sekitar 59,46 dari kondisi awal penelitian. Sementara itu sekitar 8,11 % dari 37 orang siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tuntang masih mendapatkan nilai gambar motif ragam hias di bawah KKM, sedangkan sisanya sekitar 91,89 % siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Para peneliti dari Michigan State University melakukan analisa terhadap kelompok Honors College yang lulus antara 1990 hingga 1995. Mereka menemukan, peserta yang pintar dalam sains, teknologi, teknik, matematika dan memiliki bisnis pribadi adalah mereka yang diajarkan seni delapan kali lebih banyak dari anak-anak lain pada umumnya. Studi juga menemukan, dari mereka yang bermain musik, 42 persen yang pandai di bidang elektronik berpeluang memperoleh paten, 30 persen yang pandai di bidang fotografi berpeluang memperoleh penghargaan dan yang menekuni bidang arsitektur berpeluang 87,5 persen lebih tinggi untuk mendirikan perusahaan pribadi. Sebenarnya manfaat mempelajari seni budaya tidak hanya menjadikan hidup lebih indah, tetapi banyak manfaat lain yang bisa diperoleh. Dengan menguasai seni budaya yang terpenting setiap orang dapat mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan masyarakat yang majemuk serta mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi, kepekaan rasa dan keterampilan guna menerapkan teknologi dalam berkreasi dan memamerkan hasil karya seninya.

Simpulan

Manfaat keanekaragaman hayati sebagai sumber inspirasi pada materi gambar motif ragam hias kelas VII SMP dalam penelitian ini jelas memberikan kontribusi positif terhadap mata pelajaran seni budaya khususnya untuk kelas VII A SMP Negeri 2 Tuntang. Hal ini disebabkan karakter dari keanekaragaman hayati memberikan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengeksplor terutama dalam penerapan prinsip-prinsip menggambar motif ragam hias dengan teknik stilasi dan distorsi. Dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati sebagai sumber inspirasi, mulai dari pembuatan skets motif/ pola ragam hias, mewarnai gambar, sampai dengan ornament ragam hias atau menerapkan pada benda pakai. Karena senang dan mudahnya siswa dalam memanfaatkan keanekaragaman hayati sebagai sumber inspirasi dalam menggambar motif ragam hias flora dan fauna maka dengan ini direkomendasikan perlu kiranya pembaca dan guru seni budaya untuk mencobakannya di kelas yang belajar seni budaya materi gambar motif ragam hias. Bahkan metode ini dapat terus diterapkan pada kegiatan pembelajaran berikutnya di kelas VII, VIII ataupun kelas

IX dalam praktik membuat tugas gambar. Hendaknya guru mampu memberi motivasi kepada siswa agar anggapan siswa tentang pembelajaran seni budaya terutama materi menggambar ragamhias tidak dihubungkan dengan bakat yang dimiliki seseorang, karena pada hakekatnya anggapan tidak memiliki bakat menggambar dapat diminimalisir dengan memanfaatkan keanekaragam hayati sebagai sumber inspirasi di lingkungan sekitar. Diharapkan guru bisa mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswanya dalam kegiatan pembelajaran seni budaya khususnya materi gambar motif ragam hias agar siswa tidak mengalami kesulitan lagi, sehingga siswa merasa senang dan akhirnya prestasinya bisa meningkat.

Daftar Pustaka

- Amini, Fauziah. (2018). *Profil Hasil Belajar Siswa SMA Pada Materi Keanekaragam Hayati Menggunakan Buku Catatan Interaktif*. Thesis FKIP UNPAS. <http://repository.unpas.ac.id/36457/>
- Indriani, Fenina. (2021). *Studi Keanekatatagaman Lichen Di Kampus LAIN Tulung Agung Sebagai Sumber Belajar Booklet*. <http://repo.uinsatu.ac.id/21144/5/BAB%20II.pdf>
- Madduppa, Hawis, dkk. (2018). *Panduan Praktikum Keanekargaman Hayati Laut*. Bandung: PT. Penerbit IPB. Press.
- Nur Aini, Siti. (2021). *Konsep Keanekaragaman Hayati Yang Harus Dipahami*. <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/614ab281aa5ad/konep-keanekaragaman-hayati-yang-harus-dpahami>. Di akses pada, 5 Maret 2022
- Rahayuningsih, Sri dkk. (2018). *Simbol Kearifan Lokal: Ragam Hias Pada Media Kertas*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan
- Rosyid, Moh Zaiful, dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantar.
- Setyowati. (2020). *Belajar Energi Bumi Dengan Kit IPA*. Bandung: CV. Pilar Nusantara.
- Surakhmad. Winarno. (2017). *Pengertian Belajar*. <https://docplayer.info/40353016-li-tinjauan-pustaka-menurut-winarno-surakhmad-pengertian-belajar-yaitu-a-belajar-terjadi-dalam-situasi-yang-berarti-secara-individu-html>. Di akses pada, 4 Maret 2022.
- Yaumi, Muhamad. (2017). *Prinsip prinsip disain Pambelajaran*, Jakarta: Kencana.